

Gambaran kepribadian Kaum Gay berdasarkan tes rorschach dan depth Interview

Linda, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342744&lokasi=lokal>

Abstrak

Dewasa ini fenomena keberadaan kaum homoseksual semakin hangat dibicarakan seiring dengan semakin banyaknya individu yang memiliki pilihan obyek seksual kepada sesama jenis tersebut. Orientasi seksual mereka yang berbeda dengan mayoritas masyarakat cenderung mendapatkan tanggapan negatif dan berbagai pihak, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat umum sehingga kehidupan mereka cenderung diliputi masalah, tekanan dan berbagai hal lainnya. Dalam hal ini gangguan penyesuaian seksual yang dialami kaum homoseks memainkan peranan penting dalam perkembangan kepribadian mereka (Wheeler dalam Lemcr, 1975). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan studi yang dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran kepribadian kaum homoseks, sekaligus untuk mendeteksi orientasi seksual mereka berdasarkan tes proyeksi kepribadian, yakni tes Rorschach, dan metode wawancara mendalam (depth interview).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam studi ini menggunakan instrumen berupa tes Rorschach, yang dilengkapi pula dengan metode wawancara. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam berdasarkan pedoman wawancara umum dan personal life line. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang homoseks pria (gay) yang berusia antara 19-39 tahun. Kelompok subjek dalam penelitian ini merupakan pria homoseks yang telah mengakui orientasi seksualnya tersebut dan berdomisili di Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subyek memiliki ciri kepribadian yang unik satu sama lainnya. Tidak ditemukan adanya persamaan karakteristik pada aspek kognisi dan intelektual. Sedangkan pada aspek emosi dan afeksi, dapat disimpulkan bahwa ketiga pria homoseks dalam penelitian ini mengalami masalah afeksi dan hubungan interpersonal, terutama dalam aspek seksualitas. Demikian pula pada aspek fungsi ego, di mana ketiganya memiliki fungsi ego yang tergolong lemah karena diliputi perasaan cemas, tegang, tidak aman dan mengalami berbagai konflik sehubungan dengan orientasi seksual mereka.

Dalam konteks psikodiagnostik, dapat disimpulkan pula bahwa tes Rorschach dapat dimanfaatkan sebagai alat diagnose kecenderungan homoseksualitas seseorang karena dan protokol hasil tes ketiga subyek terdapat banyak respon yang mengungkap orientasi homoseksual mereka. Kesepuluh kartu Rorschach memiliki kemampuan untuk mengungkap kecenderungan homoseksual individu, di mana dalam hal ini kartu yang dapat dikatakan paling efektif adalah kartu III dan kartu X. Keseluruhan indikasi homoseksualitas dalam penelitian ini terutama diperoleh dari hasil analisis isi respon. Kategori skoring lain, baik lokasi, determinan, P/O maupun tingkat FLR tidak menunjukkan ciri khas

tertentu pada ketiga subyek

Adapun isi respon khas yang dimunculkan oleh ketiga subyek dalam penelitian ini adalah:

- Identifikasi lawan jenis, yakni Egur perempuan pada kartu III
- Respon botani berupa pohon dan atau daun yang mengandung makna interpretif bahwa subyek memiliki peran seksual yang tidak pasti dan terpaku pada dorongan homoseks, terutama orientasi homoseks pasif

Respon binatang berupa ulat, kupu-kupu (pada area tidak populer), burung, dan katak Serta respon nature berupa laut yang mengandung makna interpretif bahwa

subyek mengalami kegagalan/kesulitan penyesuaian heteroseksual dan memiliki orientasi homoseksual feminin pasif

Di samping itu muncul pula beberapa indikator lainnya pada minimal 1 (satu) subyek, yakni dalam bentuk:

- Respon dehumanisasi Respon anaiomis
- Respon derealisasi Respon topeng

Penekanan pada respon seks Respon obyek

- Reject kartu VI

Dengan pertimbangan bahwa penelitian ini masih mengandung banyak kekurangan, bagi pihak yang hendak melakukan penelitian serupa disarankan supaya

- Menyediakan waktu yang lebih banyak untuk mengadakan penelitian supaya dapat memperkaya dan, misalnya dengan menambah jumlah subyek

Mempersempit kriteria atau karakteristik subyek, misalnya dalam hal rentang usia, tingkat status sosial, lama menjalani kehidupan sebagai homoseks, dan lain-lain dengan harapan diperoleh ciri tertentu yang menggambarkan kondisi subyek

secara lebih mendalam.

Mencoba melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk

meningkatkan kembali reliabilitas dan validitas indikator-indikator yang menjadi acuan dalam studi ini.

Mencoba melakukan penelitian pada kelompok subyek yang memiliki

kecenderungan homoseksual namun belum mengakui dan atau belum menjalani

kehidupan sebagai kaum homoseks untuk memperkaya pengetahuan mengenai

pemanfaatan indikator yang ada, termasuk indikator berupa detenninan "m"

dengan isi respon tertentu yang mengindikasikan homoseksual laten menurut

Lindner (dalam Lemer, 1987).

Mencoba melakukan penelitian kepada kaum homoseks perempuan (lesbi) untuk mendapatkan gambaran apakah tes Rorschach juga dapat mengungkap

kecenderungan homoseksual mereka yang dikenal sebagai kelompok individu dengan ciri khas sifak

tertutup; sekaligus untuk menelaah kembali apakah indikator-indikator yang digunakan dalam studi ini juga

dimunculkan oleh kaum lesbi tersebut dan apakah terdapat perbedaan bentuk respon/indikator antara kaum

gay dan kaum lesbi.